

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Banjarmasin adalah ibukota dari provinsi Kalimantan Selatan, luas kota Banjarmasin adalah 98,46 km<sup>2</sup>, memiliki 5 kecamatan dan memiliki 52 kelurahan. Salah satunya adalah kelurahan Alalak Tengah, yang terletak di kecamatan Banjarmasin Utara.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pemerintah kelurahan yang merupakan perangkat daerah kabupaten/kota berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 adalah perpanjangan tangan Bupati/Walikota yang langsung bertanggung jawab pada Bupati/Walikota melalui camat sebagai atasan langsung dari Lurah. Pejabat Lurah diangkat/diberikan oleh Bupati/Walikota melalui usulan Camat.

Pemerintah kelurahan merupakan ujung tombak pemerintah daerah kabupaten/kota dimana secara langsung berhadapan dengan masyarakat memberikan pelayanan serta menyampaikan program-program pemerintah baik dibidang pembangunan maupun sosial ekonomi, serta menjaga ketertiban umum serta menjalankan pemerintah umum lainnya.

Dalam pembinaan administrasi kelurahan, pemerintah kecamatan serta pemerintah kota diharapkan tetap memberikan pembinaan berupa peninjauan, pengawasan serta melengkapi sarana yang menjadi kebutuhan

kelurahan yang disesuaikan dengan kemampuan APBD kabupaten/kota masing-masing.

Pada zaman Belanda kelurahan alalak tengah termasuk desa alalak besar, setelah berakhirnya masa penjajahan belanda dan masuknya jepang ke indonesia, alalak dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Desa Alalak Selatan
2. Desa Alalak Tengah

Kemudian dibagi lagi menjadi Alalak Selatan, Alalak Tengah dan Alalak Utara yang pada masa itu masih berstatus desa kemudian dirubah menjadi kampung.<sup>60</sup>

Setelah keluarnya intruksi menteri dalam negeri No.140-502 Tgl 22 September 1980 tentang pemekaran desa/kampung dijadikan kelurahan dengan sendirinya ke3 kampung tersebut maka statusnya menjadi kelurahan.

Alalak Tengah ini adalah salah satu dari 52 kelurahan yang berada dikota Banjarmasin, adapun kecamatannya adalah Kecamatan Banjarmasin Utara. Adapun batas-batas wilayah kelurahan Alalak Tengah dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Batas-batas wilayah kelurahan Alalak Tengah

Utara	Sungai Alalak-Kabupaten Barito Kuala
-------	---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ketua RT 12 pada tanggal 17 November 2020

Timur	Kelurahan Alalak Utara
Selatan	Kelurahan Alalak Selatan
Barat	Sungai Barito

Sebagian besar penduduk (asli) bermata pencaharian tani dan usaha kayu, sedangkan pendatang, terutama dikawasan baru perumahan (komplek sudi rapi, AMD, Pemda), bermata pencaharian wirausaha, PNS, dan karyawan swasta.

#### 1. Geografis

Bentuk permukaan tanah dataran rendah yang berada 0,16 meter dibawah permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 2000-3000 mm/tahun, sedangkan keadaan suhu berkisar antara 25 derajat sampai 32 derajat celsius.

Adapun jarak tempuh kelurahan alalak tengah dengan:

- a. Kecamatan : ± 1 km
- b. Pemerintah kota banjarmasin : ± 6 km
- c. Pemerintah provinsi kalsel : ± 6 km

Yang kesemuanya itu ditempuh dengan kendaraan roda 4 dan roda

2. Kelurahan alalak tengah mempunyai luas wilayah cukup besar yaitu 125,00 ha yang terdiri dari:

- 1) Pemukiman : 85,50 ha
- 2) Persawahan : 4,40 ha

- 3) Perkebunan : 05,00 ha
  - 4) Lain-lain : 30,10 ha
2. Keadaan Penduduk Kelurahan Alalak Tengah
    - a) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Uraian penduduk	Jenis kelamin		Jumlah penduduk
		Laki-laki	Perempuan	
1	Jumlah penduduk Alalak Tengah	4.501	4.354	8.855

- b) Mata pencaharian

Sebagian besar penduduk (asli) bermata pencaharian tani dan usaha kayu, sedangkan pendatang, terutama dikawasan baru perumahan (komplek sudi rapi, AMD, Pemda), bermata pencaharian wirausaha, PNS, dan karyawan swasta.

- c) Agama

Dikelurahan alalak tengah mayoritas penduduknya memeluk agama Islam yaitu sekitar 99% memeluk agama Islam.

3. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Alalak Tengah

- a) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tahun Didirikan	Alamat
1	PAUD Harapan Mama	2008	Jl. Alalak Tengah RT 9

2	TK Nurul Fata	2001	Jl. Alalak Tengah RT 2
3	TK Puspa Kencana	1989	Jl. Alalak Tengah RT 23
4	TK Melati		Jl. Alalak Tengah RT14
5	TK Nurul Husna	2011	Jl. Alalak Tengah RT 21
6	Madrasah Diniyah Tarbiyatul Islamiyah	1942	Jl. Alalak Tengah RT 15
7	Pesantren Tarbiyatul Islamiyah	2007	Jl. Alalak Tengah RT 15
8	SDN Alalak Tengah 1	1990	Jl. Alalak Tengah RT 7
9	SDN Alalak Tengah 2	1991	Jl. Alalak Tengah RT 14
10	SDN Alalak Tengah 3	1991	Jl. Alalak Tengah RT 4
11	SDN Alalak Tengah 4	1991	Jl. Alalak Tengah RT 21
12	Madrasah Ibtidaiyah Noor Aini	2010	Jl. Alalak Tengah RT 6
13	MTs Noor Aini	1990	Jl. Alalak Tengah RT 23
14	SMAN 8 Banjarmasin	1991	Jl. Alalak Tengah RT 23
15	SMPN 13	1981	Jl. Alalak Tengah RT 21

## b) Sarana tempat ibadah

Tabel 4.4 Sarana tempat ibadah

No	Nama Masjid/Mushalla	Tahun Didirikan	Alamat
1	Langgar Darussholihin	1950	Jl. Alalak Tengah RT 1
2	Langgar Raudhatul Jinan	1955	Jl. Alalak Tengah RT 3

3	Langgar Mujahidin	1960	Jl. Alalak Tengah RT 4
4	Langgar Raudhatul Aman	1952	Jl. Alalak Tengah RT 6
5	Langgar Raudhatul Islam	1960	Jl. Alalak Tengah RT 9
6	Langgar Raudhatul Kiram	1966	Jl. Alalak Tengah RT 12
7	Masjid Jami Tuhfaturraghibin	1935	Jl. Alalak Tengah RT 15
8	Masjid Raudhatul Rahim		Jl. Alalak Tengah RT 5
9	Masjid Hijratul Hidayah		Jl. Alalak Tengah RT 22
10	Mushalla SMP 13		Jl. Alalak Tengah RT 21
11	Mushalla SMA 8		Jl. Alalak Tengah RT 23
12	Mushalla As Sidiq		Jl. Alalak Tengah RT 24
13	Mushalla Al Amien		Jl. Alalak Tengah RT

#### 4. Data Kelurahan Alalak Tengah RT 12

##### a) Jumlah Penduduk Alalak Tengah RT 12

#### 4.5. Tabel data jumlah penduduk Alalak Tengah RT 12 Banjarmasin

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	236	156	392

## b) Agama

## 4.6. Data tabel data jumlah penduduk berdasarkan Agama

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	236	156	392

## c) Pendidikan Penduduk Alalak Tengah RT 12

## 4.7. Tabel data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	20	19	40
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	20	6	26
3	SD/Sederajat	87	51	137
4	SLTP/Sederajat	56	42	92
5	SLTA/Sederajat	46	31	77
6	Diploma I/II	-	-	-
7	Diploma III	1	1	2
8	Diploma IV/Strata 1	12	7	19
9	Strata 2	-	-	-
10	Strata 3	-	-	-

	Jumlah	236	156	392
--	--------	-----	-----	-----

d) Sarana Ibadah di Kelurahan Alalak Tengah RT 12

Kelurahan Alalak Tengah RT 12 Banjarmasin mempunyai satu sarana Ibadah, yaitu langgar yang bernama Raudhatul Kiram yang didirikan pada tahun 1966, dan sekarang dipimpin oleh H. Nurdin, salah satu tokoh masyarakat di Kelurahan Alalak Tengah RT 12

### 5. Profil Orangtua

Dalam penelitian ini diambil 4 (empat) profil orangtua yang digunakan sebagai sampel penelitian yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Berikut ini adalah profil orangtua yang diikutsertakan dalam penelitian ini:

Keluarga Bapak Maksud Sampai, S.E., (MS), pekerjaan beliau adalah sebagai Dosen, dan juga bekerja di Kantor BPSK (Badan Perlindungan Sengketa Konsumen) Kota Banjarmasin, dan juga di Deprindak Kota Banjarmasin, umur beliau 45 tahun dan pendidikan terakhir beliau S1.

Bapak MS mempunyai istri yang bernama Mahrita, A.Md., (44), dan mempunyai 3 orang anak yaitu, Muhammad Farraz Azmi (20), Mia Raika Salsabila (11) dan Muhammad Daffa Jihad Fisabilillah (4)

Keluarga Bapak H. Ghozali Rahman (GR), umur beliau 45 tahun, pendidikan terakhir beliau adalah SMA dan pekerjaan beliau adalah seorang wiraswasta,.

Pekerjaan bapak H.Ghozali Rahman ini berhubungan dengan jual-beli, yaitu kayu. Saat ini beliau sudah mempunyai usaha sendiri yaitu Bandsaw



(pabrik kecil pengolahan kayu). Beliau sangat baik dan juga ramah serta mudah diajak berkomunikasi. Diluar kesibukan pekerjaannya, setiap waktu shalat tiba, beliau akan pergi ke mushalla untuk melaksanakan shalat berjamaah. Tidak lupa juga beliau selalu mengajak anaknya untuk pergi ke mushalla.

Bapak GR mempunyai istri yang bernama Hj. Norani (40) dan mempunyai 2 orang anak yaitu, Safitri Rahayu (18) dan Muhammad Diyaul Fatih (5).

Keluarga Bapak Yuliadi, S.Pd., umur beliau 44 tahun, pendidikan terakhir beliau adalah S1 dan pekerjaan beliau adalah seorang guru di salah satu sekolah dikota Banjarmasin. Disamping itu, beliau juga seorang teknisi komputer yang menerima perbaikan atau perawatan komputer dirumahnya. Walaupun sibuk, beliau juga aktif dipengajian rutin setiap minggu. Beliau juga rajin shalat berjamaah di mushalla. Dan setiap hari sesudah shalat magrib, beliau bersama anak dan istrinya membaca Al quran.

Bapak YL mempunyai istri yang bernama Zakiyah (38), dan mempunyai 3 orang anak yaitu, Fatimah Azzahro (13), Muhammad Miqdad (8) dan Ahmad Wafi Azhar (3)

Keluarga Bapak Nor pik, umur beliau 40 tahun, pendidikan terakhir beliau adalah SMP dan pekerjaan beliau adalah seorang sopir truk disalah satu perusahaan kelapa sawit di Kalimantan Tengah. Beliau tidak banyak beraktifitas diluar pekerjaan tersebut. Karena beliau bekerja setiap hari dari

pagi sampai sore, dan juga beliau setengah bulan sekali baru pulang kerumah. Walaupun begitu, ketika dirumah beliau sering ke mushalla bersama anaknya. Dan juga beliau memasukkan anaknya kesekolah tahfiz Al quran.

Bapak NP mempunyai istri yang bernama Siti Ahyana (36), dan mempunyai 2 orang anak yaitu, Muhammad Rayyan (16) dan Afifa Nahda (5).

#### **B. Peran Orngtua di Kelurahan Alalak Tengah RT 12 Banjarmasin dalam Membina Akhlak Anak di Rumah Tangga**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara dengan informan terkait dengan peran orangtua dalam membina akhlak anak di kelurahan alalak tengah RT 12 Banjarmasin. Orangtua adalah pendidik utama dan pertama, dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari, dikatakan pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang untuk yang pertama kalinya, dari orangtuanyalah anak pertama kali mengenal dunia, mengenal dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup.

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu Bagaimanakah peran orangtua dalam membina akhlak anak dirumah tangga,

peneliti ini hanya membahas tentang pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh orangtua di Kelurahan Alalak Tengah RT 12 Banjarmasin.

Untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam membina akhlak anak-anak mereka, peneliti melakukan wawancara terhadap keluarga atau orangtua yang bersangkutan. Adapun hasil wawancanya dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut:

### **1. Memberikan Teladan**

Orangtua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian yang dimiliki orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung dapat masuk kedalam pribadi anak. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama disekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orangtuanya terhadap agama.

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang berada disekitarnya, terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orangtuanya. Oleh karena itu, apabila orangtua hendak mengajarkan tentang makna kecerdasan spiritual pada anak, maka orangtua seharusnya sudah memiliki kecerdasan spiritual juga.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam memberikan teladan, mayoritas orangtua memberikan keteladanan melaksanakan ibadah dan berbuat baik kepada orang lain, sebagai berikut:

Bapak GR:

*“aku membari contoh tarus gasan anak-anakku. Contohnya masalah sembahyang, membaca Al quran, lawan jua amunnya masuk kerumah tuh meucapkan salam, itu mulai aku contohkan waktu anakku masih halusan, sekitar 3 tahunan”*. (Saya selalu memberikan teladan bagi anak-anak saya. Misalnya dalam hal shalat, membaca Al quran dan jika masuk rumah mengucapkan salam, itu mulai saya lakukan dari anak saya kecil, kurang lebih umur 3 tahun)<sup>61</sup>

Peran Bapak GR disini, teladan yang beliau berikan adalah disiplin atau tepat waktu dalam mengerjakan shalat 5 waktu, mengajak shalat berjamaah di mushalla dan mengajarkan serta menganjurkan anak membaca Al quran, dan juga mengajarkan supaya anak jika masuk rumah itu mengucapkan salam.

Wawancara tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 november 2020 pada keluarga Bapak GR, dimana setiap hari bapak GR menyempatkan diri untuk selalu melaksanakan ibadah, terutama shalat 5 waktu berjamaah. Bapak GR berusaha untuk memberikan contoh kepada anak-anaknya untuk tidak meninggalkan ibadah shalat meskipun dalam keadaan sibuk ataupun sakit.

Hal tersebut juga ditunjukkan oleh keluarga bapak GR, dari wawancara tersebut:

*“Dengan membantuk akhlak anak supaya jadi bagus, limbah tuh membimbing inya supaya jadi lebih sopan santun lawan orang lain jua, kesadaran inya gasan meubah cara berpikir lawan pola hidupnya yang lebih bagus”*( “Dengan membentuk akhlak anak menjadi lebih baik, kemudian membimbing anak supaya lebih sopan santun terhadap orang lain juga, kesadaran anak untuk mengubah pola pikir dan pola hidupnya yang lebih baik)<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara keluarga bapak GR pada tanggal 23 November 2020

<sup>62</sup> Wawancara keluarga bapak GR pada tanggal 23 November 2020

Dalam membina akhlak melalui keteladanan ini, bapak GR membimbing anaknya agar memiliki sifat sopan santun terhadap orang lain, terlebih lagi kepada orang yang lebih tua darinya. Yang beliau ajarkan salah satunya adalah berbicara lemah lembut terhadap orang lain, mencium tangan orangtua ketika ingin bepergian dan mengucapkan salam ketika masuk atau keluar rumah.

Selain itu juga bapak GR menyekolahkan anaknya yang nomor 2 ke sekolah tahfiz Al quran (observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Juli 2020). Di malam hari beliau juga membimbing dan memberikan pengawasan terhadap kegiatan anak, agar anak selalu merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Waktu itu juga digunakan beliau untuk berkomunikasi dengan anaknya.

Selain itu, orangtua di kelurahan alalak tengah RT 12 juga memberikan teladan untuk membentuk perilaku sabar, tabah dan jujur, seperti pada wawancara berikut:

Bapak YL:

*“Dengan cara membarikan contoh efek yang ditimbulkan dari bersabar, tabah lawan anak, menyariki anak bekeramput apa aja, dan kada takutan me hukum inya amunnya ketahuan bekeramput, ini tujuannya gasan melatih inya supaya kada mudah bekeramput, karena lawan cara ngini be efek bagus gasan kehidupannya” (Dengan memberikan contoh dampak yang ditimbulkan dari bersabar, tabah kepada anak, melarang anak untuk berbohong dalam segala hal, dan juga tidak segan untuk menghukum anak jika ketahuan berbohong, hal ini bertujuan untuk melatih anak supaya tidak mudah untuk berbohong, karena dengan cara ini akan berdampak baik untuk kehidupan mereka)<sup>63</sup>*

---

<sup>63</sup> Wawancara keluarga bapak YL pada tanggal 24 November 2020

Berdasarkan wawancara dengan bapak YL tersebut, dapat diketahui bahwa pada keluarga ini, bapak YL memiliki peran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak melalui keteladanan. Keteladanan yang bapak YL berikan disini berupa kejujuran. Beliau juga mengajarkan berkata jujur dalam berbagai hal. Juga beliau mengajarkan kesabaran dalam menghadapi masalah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, meskipun orangtua memiliki aktifitas yang padat, seperti bekerja dan aktifitas-aktifitas lainnya diluar rumah, orangtua tersebut masih menyempatkan waktu untuk memberi teladan bagi anak-anaknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa orangtua tersebut memiliki peran yang cukup baik dalam memberikan pembinaan akhlak anak agar menjadi pribadi yang shaleh, melalui keteladanan.

## **2. Mendidik dan Membina Akhlak Anak**

Peran orangtua dalam mendidik dan membina akhlak anak, akan berpengaruh terhadap kepribadian anak tersebut. Kepribadian yang dimiliki orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung dapat masuk kedalam pribadi anak.

Para orangtua hendaknya menanamkan sifat *Muraqabah* pada Allah, yakni dengan menjadikan anak merasa bahwa Allah selalu mendengar apa yang dia katakan, selalu melihat apa yang dia lakukan baik secara terang-terangan atau secara sembunyi.

Hasil wawancara berikut menunjukkan peran orangtua pada keluarga di Kelurahan Alalak Tengah RT 12 Banjarmasin, dalam memberikan pendidikan Islam untuk membina akhlak anak. Sebagai berikut:

Bapak NP:

*“Aku menyuruh anakku belajar lawan ustadz atau guru mengaji, supaya inya lebih dibimbing belajar Al quran lawan ilmu agama yang lainnya nengkaya fiqh. Karena aku sorang gin balum tapi bias jua masalah agama nih, lawan jua aku jarang ada dirumah”*( “Saya menyuruh anak untuk belajar ke ustadz/guru mengaji, agar dapat lebih dibimbing dalam belajar tentang Al quran dan ilmu agama lainnya seperti fiqh. Karena saya sendiri belum terlalu menguasai ilmu agama, dan juga saya jarang berada dirumah)<sup>64</sup>

Peran bapak NP disini nampak pada anjuran belajar agama pada ustadz, juga sebagai fasilitator dan motivator. Fasilitator disini berupa pemenuhan peralatan yang dibutuhkan, juga kemudahan transportasi. Meskipun beliau sendiri belum terlalu menguasai ilmu agama, tetapi beliau selalu menelaah pelajaran yang anaknya dapatkan.

Bapak MS:

*“Aku melajari lawan anak-anakku, supaya rajin lawan disiplin pas menggawi gawian tuh, lawan rajin menggani kuitan, lawan jua melajari inya cara sembahyang yang bujur. Melajarkan aturan-aturan dalam Islam yang wajib, sunah atau haram. Dilajarkan macam-macam gawian dirumah supaya anak paham jua gawian dirumah”*(Saya mengajarkan kepada anak-anak saya supaya rajin dan disiplin dalam melakukan pekerjaan, dan rajin membantu orangtua dan mengajarkan bagaimana shalat yang benar. Mengajarkan aturan-aturan dalam Islam yang wajib, sunah atau haram. Diajarkan berbagai kegiatan rumah agar anak juga mengerti pekerjaan rumah)<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara keluarga bapak NP pada tanggal 25 November 2020

<sup>65</sup> Wawancara keluarga bapak MS pada tanggal 26 November 2020

Peran bapak MS disini nampak pada kedisiplinan terhadap anaknya dan juga pada mengajarkan shalat yang benar, sesuai rukun dan syaratnya. Beliau juga mengajarkan hukum-hukum dalam Islam mulai dari yang wajib hingga haram. Disamping itu, beliau juga mengajarkan pekerjaan-pekerjaan rumah, agar anak memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab dan juga supaya tidak menjadi anak yang pemalas.

Bapak GR:

*“Yaitu lawan cara membarikan masukan-masukan masalah agama, limbah tuh pelajaran Islam yang harus digawi, mulai dari yang wajib, sunah maupun yang haram. Menasehatinya sedikit-sedikit setiap limbah tuntung sembahyang magrib”*(Yaitu dengan cara kita memberikan masukan-masukan tentang agama kemudian ajaran-ajaran Islam yang harus dilaksanakan apa saja, mulai dari yang wajib, sunah, maupun yang haram. Memberikan tausiah sedikit-sedikit setiap hari sesudah shalat magrib)<sup>66</sup>

Dari keterangan bapak GR, dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik dan membina anak, yang beliau lakukan mula-mula adalah memberi pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam, kemudian beliau mengajarkan hal-hal yang sifatnya wajib, sunah hingga haram. Selain itu juga beliau menasehati anak-anaknya dengan sedikit memberi tausiah.

Bapak NP:

*“Selain aku yang melajari anakku sorang, aku jua menyuruhnya belajar disekolahan. Lawan jua aku menyuruhnya tulak kepengajian Abah Guru Zuhdi waktu sidin masih hidup, tapi sidin sudah meninggal, jadi aku suruh kepengajian Guru Rasyid Ridho pulang”*(Saya selain mendidik anak saya sendiri, saya juga menyerahkan pada sekolah. Saya juga menyuruh anak saya untuk belajar ilmu-ilmu agama yaitu mengikuti pengajian Abah Guru Zuhdi sewaktu beliau masih hidup, dan sekarang saya suruh ikut pengajian Guru H. Rasyid Ridho)<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara keluarga bapak GR pada tanggal 23 November 2020

<sup>67</sup> Wawancara keluarga bapak NP pada tanggal 25 November 2020



Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa peran orangtua dalam memberikan pendidikan Islam untuk membina akhlak pada anak di Kelurahan Alalak Tengah RT 12 Banjarmasin, orangtua lebih cenderung menyerahkan pendidikan Islam anak-anak mereka pada guru agama di sekolah maupun di pengajian.

Selain itu, menurut bapak NP mengatakan bahwa mendidik anak dengan cara yang baik dan ketika anak masih kecil harus ditanamkan ilmu agama supaya anak bisa menjadi anak yang baik dan mempunyai akhlak yang mulia dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Apabila anak bertutur kata tidak baik, maka kita sebagai orangtua harus menegur dan menasehatinya dengan baik dan lemah lembut.

Menurut bapak YL mendidik anak itu harus dengan cara sabar, tahan emosi dan pengajaran tentang agama kepada anak harus diutamakan, dan harus diberikan pendidikan yang baik kepada anak agar anak tahu mana yang benar dan mana yang salah. Apabila anak bertutur kata yang tidak baik dan bertingkah laku yang tidak sopan maka kita sebagai orangtua harus menegurnya. Dan akhlak anak itu dapat dibentuk oleh orangtuanya dengan cara orangtua bertingkah laku, bertutur kata dan bersikap sopan, sehingga anak juga meniru hal tersebut.

Dalam pembentukan rohani, pendidikan agama memerlukan usaha dari orangtua untuk memudahkan dalam pelaksanaannya. Dan dalam menghadapi anak, usaha yang harus dilakukan adalah dengan penuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan. Dalam pembinaan itu dilaksanakan secara terus

menerus, tidak langsung sekaligus melainkan harus melalui proses. Maka, dengan adanya ketekunan, keikhlasan dan benar-benar penuh perhatian dengan penuh tanggungjawab, maka kesempurnaan rohani tersebut akan tercapai dengan yang diharapkan.

### 3. Memberikan Motivasi Kepada Anak

Berdasarkan wawancara berikut dapat diketahui peran orangtua di kelurahan Alalak Tengah RT 12 Banjarmasin dalam memberikan motivasi untuk membina akhlak anak.

Bapak MS:

*“Nyata ai, kuitan tuh harus memotivasi anaknya supaya tahu bahwa beibadah lawan Allah tuh kewajiban yang kada boleh di tinggalkan “(Tentu orangtua memotivasi agar anak mengetahui bahwa beribadah kepada Allah merupakan kebutuhan yang tidak boleh ditinggalkan)<sup>68</sup>*

Bapak NP:

*“Iih, kita sebagai kuitan nih harus membari masukan lawan arahan yang bagus gasan menjadikan anak kita tuh supaya lebih rajin begagwi ibadah lawan bebuat baik “(Iya, karena sebagai orangtua harus memberikan masukan-masukan dan arahan yang baik untuk menjadikan anak lebih giat lagi dalam beribadah dan berbuat baik)<sup>69</sup>*

Bapak GR:

*“Iih, aku membari arahan tarus lawan anakku yang baik-baik, supaya inya ingat lawan kewajibannya saban hari “(Ya saya selalu memberikan arahan yang baik supaya tidak lupa dengan kewajiban dia setiap hari )<sup>70</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran orangtua telah memberikan motivasi kepada

---

<sup>68</sup> Wawancara keluarga bapak MS pada tanggal 26 November 2020

<sup>69</sup> Wawancara keluarga bapak NP pada tanggal 25 November 2020

<sup>70</sup> Wawancara keluarga bapak GR pada tanggal 23 November 2020

anak-anak mereka, terutama untuk giat beribadah. Selain itu, orangtua juga memberikan dukungan dalam proses pengembangan akhlak anak mereka adalah memfasilitasi buku dan *gadget* supaya anak dalam pembelajaran lebih mudah untuk mencari informasi yang ada, serta memberikan dukungan kepada anak-anak mereka dalam segala kegiatan.

Menurut Bapak GR mengatakan bahwa peran orangtua berpengaruh terhadap akhlak anak, sejak dalam kandungan orangtua harus melakukan hal yang baik, seperti sering mengaji, mendengar ceramah agama, mempunyai sifat jujur dan rajin, dan juga harus mencontohkan perbuatan yang baik. Ketika anak sudah lahir diajarkan tentang pengetahuan agama, diajarkan cara berbicara yang sopan dan lemah lembut, diajarkan bagaimana jika berhadapan dengan orang yang lebih tua, diajarkan mengikuti sunnah-sunnah Nabi.

Menurut pendapat Bapak NP mengatakan bahwa cara mendidik anak dengan mengajarkan anak tentang agama, mengantarkan anak sekolah agama.

Menurut pendapat Bapak YL mendidik anak dengan cara yang baik dan memasukkan anak ke sekolah yang berbasis agama dan sering mengajak anak pergi ke pengajian serta mengajarkan kebiasaan yang baik.

#### **4. Membentuk Kebiasaan Akhlak yang Baik**

Orangtua tentu mengasuh anak hanya dengan memberi teladan saja tidak cukup untuk mempengaruhi anak menjadi orang yang baik dan

berakhlak. Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda. Beberapa anak merespon positif apa yang mereka lihat dan mereka mencoba menirunya.

Peran orangtua dalam membentuk kebiasaan akhlak yang baik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak di keluarga ditunjukkan dari cara orangtua dalam menasehati anak-anak mereka.

Berikut wawancara dengan orangtua:

Bapak GR:

*“Rancak amunnya anak ada masalah, inya pasti bekisah lawan aku. Pas haratan itu, aku pasti membarinya saran supaya tetap sabar, tabah, lawan kada emosi pas mehadapi masalah itu”* (Biasanya jika anak ada masalah pasti cerita kepada saya. Pada saat itulah saya selalu memberinya saran agar tetap sabar, tabah dan tidak emosi dalam menghadapi masalahnya)<sup>71</sup>

Bapak MS:

*“Lawan cara membarikan contoh dampak yang timbul dari besabar, tabah lawan anak, menyariki inya bekeramput apa aja, jadi inya disuruh supaya jujur tarus lawan semua urang, karena itu beefek bagus gasan kehidupannya”* ( Dengan memberikan contoh dampak yang timbul dari bersabar, tabah kepada anak, melarang anak berbohong dalam segala hal karena tidak baik, maka anak diperintahkan untuk selalu jujur pada semua orang, karena itu akan berdampak baik untuk kehidupan mereka)<sup>72</sup>

Bapak YL:

*“Cara aku membantuk kebiasaan akhlak anak tuh pakai cara membawainya begawian besama lawan aku, nengkaya kawa mbedakan sesuatu yang baik lawan yang kada baik.*

(Cara saya membentuk kebiasaan akhlak anak itu dengan cara mengajak anak beraktifitas bersama orangtua seperti bisa membedakan yang mana baik dan yang mana buruk dalam dirinya).

Bapak NP:

*“Menanamkan nilai-nilai kebaikan ditangah keluarga, nengkaya yang kita tahu, keluarga nih fondasi pemulaan gasan membentuk akhlak.*

---

<sup>71</sup> Wawancara keluarga bapak GR pada tanggal 23 November 2020

<sup>72</sup> Wawancara keluarga bapak MS pada tanggal 26 November 2020

*Jadi nengkaya itu, kuitan harus membari pemahaman lawan anak supaya bepander jujur, amanah, menepati janji, lemah lembut lawan santun.*

(Menanamkan nilai-nilai kebaikan ditengah keluarga. Seperti yang kita pahami, keluarga merupakan fondasi nomor satu untuk membentuk akhlak. Oleh sebab itu, orangtua harus memberikan pemahaman kepada sang anak untuk berlaku jujur, amanah, menepati janji, lemah lembut dan santun. Dalam hal ini orangtua memberikan teladan yang baik kepada anak).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa selain memberikan motivasi dan keteladanan, orangtua juga memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya, meskipun mereka memiliki aktifitas yang padat. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa keluarga Bapak GR selalu mementingkan kebersamaan, seperti menyediakan waktu untuk makan malam bersama, pergi jalan-jalan bersama, mengaji bersama, serta saling mendengarkan keluh kesah masing-masing anggota keluarganya.

Menurut Bapak GR mendidik anak haruslah dengan cara yang baik, penuh kasih sayang, kelembutan dan ketulusan, agar apa yang hendak diajarkan kepada anak akan diterima dan dipraktekkan dalam keseharian anak. Jika anak dididik dengan cara yang tidak baik, seperti dengan kemarahan, maka anak tidak akan menerima dan melakukan apa yang diajarkan dalam kesehariannya. Bahkan akan mengakibatkan anak tersebut melawan dan melakukan hal-hal yang buruk diluar rumah.

Sedangkan pada keluarga Bapak MS, menurutnya, anak harus diperhatikan, dijaga dan diawasi setiap harinya. Apabila anak lepas dari pengawasan orangtua, maka anak akan mudah mengikuti hal-hal yang baru yang anak dapatkan diluar rumah, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Untuk mencegah anak mengikuti hal-hal yang buruk ketika berada

diluar rumah, maka anak harus ditanamkan pemahaman nilai-nilai kebajikan (agama) didalam dirinya.

Sedangkan pada keluarga Bapak YL, menurutnya, Cara membentuk kebiasaan akhlak anak itu dengan cara mengajak anak beraktifitas bersama orangtua seperti bisa membedakan yang mana baik dan yang mana buruk dalam dirinya.

Sedangkan pada keluarga Bapak NP, menurutnya, Menanamkan nilai-nilai kebaikan ditengah keluarga. Seperti yang kita pahami, keluarga merupakan fondasi nomor satu untuk membentuk akhlak. Oleh sebab itu, orangtua harus memberikan pemahaman kepada sang anak untuk berlaku jujur, amanah, menepati janji, lemah lembut dan santun. Dalam hal ini orangtua memberikan teladan yang baik kepada anak

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Alalak Tengah RT 12 Banjarmasin dalam Rumah Tangga**

#### **1. Faktor Pendukung**

Setelah peneliti melakukan observasi tentang faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak di Kelurahan Alalak Tengah RT 12 Banjarmasin yaitu lingkungan keluarga, lingkungan keluarga memegang peran yang sangat penting, terutama orangtua, karena orangtua merupakan sumber pendidikan yang pertama dan utama. Anak akan mendapatkan didikan melalui orangtuanya sejak dalam kandungan sampai tumbuh menjadi dewasa. Pada pertumbuhan anak tersebut orangtua harus pintar mendidik anaknya agar tidak terjerumus dalam hal yang negatif.

Adapun hasil dari wawancara peneliti adalah:

1) Bapak NP:

Faktor yang menjadi pendukung keluarga Bapak NP adalah anak sudah bisa belajar bertanggungjawab dan bersikap ramah. Dilingkungan sekitar juga terdapat kegiatan yang mendukung pendidikan anak. Selain itu tidak hanya untuk mendukung pendidikan anak saja, adapula kegiatan yang mendukung pendidikan anak yaitu sekolah agama seperti TPA. Anak juga sudah bisa belajar mandiri saat ditinggal orangtuanya.

2) Bapak GR:

Keluarga bapak GR memberikan pembiasaan kepada anaknya untuk berbicara sopan dan jujur sehingga menjadikan faktor pendukung serta memberikan pendidikan kegamaan di TPA sebagai upaya untuk membentuk akhlak dan pendidikan yang baik. Selain itu anak juga sudah bisa melakukan apa-apa dengan sendiri saat ditinggal orangtua.

3) Bapak MS:

Keluarga bapak MS berpendapat faktor pendukungnya adalah di Banjarmasin banyak diadakan majelis-majelis taklim, sehingga mempermudah anak untuk belajar agama.

4) Bapak YL:

Keluarga bapak YL memberikan sarana berupa gadget kepada anaknya, sehingga anak lebih mudah untuk belajar agama melalui live streaming pengajian-pengajian agama.

Jadi kesimpulannya adalah faktor pendukungnya adalah dari bermacam-macam faktor, yaitu faktor pendidikan yang baik dari orangtua untuk anaknya, faktor lingkungan yang menyediakan fasilitas untuk mencari ilmu agama, dan juga faktor media social yang mempermudah anak mencari ilmu agama.

## **2. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa keluarga di Kelurahan Alalak Tengah RT 12 Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang ada dalam proses membina akhlak anak adalah faktor internal anak itu sendiri, seperti kurangnya kerjasama dengan orangtua, susah untuk mendengar nasehat orangtua, dan kebiasaan bermain gadget atau main game. Dan ada juga faktor eksternal dari lingkungan, seperti pengaruh yang kurang baik dari temannya.

Hasil ini ditunjukkan pada wawancara sebagai berikut:

Bapak MS:

*“Gara-gara keuyuhan, rancak tuh inya jadi pengoler beibadah. Lawannya amunnya lagi keasyikan main hp, rancak tuh hayal sampai kada ingat diwaktu lagi. Amunnya sudah kaya itu, aku rancak menyaringkan suaraku pas menyuruhnya tuh, tapi amunnya balum menggawi ja lagi, hanyar aku hukum inya”*( Karena kecapekan, terkadang anak jadi malas untuk beribadah. Dan jika sudah bermain hp anak biasanya suka molor dan lupa waktu. Saat seperti itu, saya akan sedikit meninggikan nada perintah maupun ajakan saya. Kalau



masih belum dikerjakan baru saya berikan hukuman, atau merayu dengan pemberian hadiah)<sup>73</sup>

Bapak NP:

*“Penyebabnya gara-gara kadada kerja sama lawan anak. Pas anak lagi koler, aku merayunya lawan panderan yang halus. Bisa jua aku hukum inya”*( Salah satunya karena tidak ada kerja sama dari anak. Saat anak merasa malas, saya akan membujuknya dengan kata-kata yang halus. Terkadang juga dengan adanya hukuman atau pemberian hadiah )<sup>74</sup>

Bapak YL:

*“Penyebab yang mehambat proses pengembangan kecerdasan spiritual anak tuh dari faktor inya sorang, contohnya anak tuh ngalih mendangarkan panderan kuitannya. Rancak begayaan, jadinya kuitan tengalih membarikan arahan yang bujur. Pas anak lagi koler beibadah, sesuai lawan ajaran Islam yang aku tahu, tahapan yang aku gawi supaya anak menggawi kewajibannya adalah mulai dari membawai dengan lembut, limbah tuh tinggi. Amunnya masih balum jua, hanyar aku menyuruhnya lawan hukuman”*( Faktor penghambat dalam proses mengembangkan kecerdasan spiritual anak yaitu dari faktor anak itu sendiri misalnya anak itu susah untuk mendengarkan apa yang dibicarakan oleh orangtua. Sering bersenda gurau sendiri sehingga orangtua sulit untuk memberikan arahan dengan benar. Ketika anak sedang malas beribadah, sesuai dengan ajaran Islam yang saya tau, tahapan yang saya lakukan agar anak melaksanakan kewajibannya adalah dari ajakan lembut, kemudian tinggi. Jika masih belum juga, baru saya akan menyuruhnya dengan hukuman)<sup>75</sup>

Bapak GR:

*“Kebiasaan kekanakan nih main hp tarus lawan main game, sampai-sampai kada ingat diwaktu lagi. Pas kaya itu aku rancak menagurnyab dulu. Aku ingat akan kewajibannya. Amunnya kada measi jua, hanyar aku ambil hpnya”*( Kebiasaan anak selalu main gadget dan game setiap hari membuat lupa waktu dan kewajiban yang dia laksanakan. Saat seperti itu, saya tegur dulu. Saya ingatkan untuk melakukan kewajibannya terlebih dahulu. Jika masih tidak dihiraukan, terpaksa saya marahi dan menyita gadget untuk sementara waktu)<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara keluarga bapak MS pada tanggal 26 November 2020

<sup>74</sup> Wawancara keluarga bapak NP pada tanggal 25 November 2020

<sup>75</sup> Wawancara keluarga bapak YL pada tanggal 24 November 2020

<sup>76</sup> Wawancara keluarga bapak GR pada tanggal 23 November 2020

Bapak MS:

*“Lawan jua yang mehambat nih adalah faktor kekawanannya, karena terpengaruh lawan kekawanannya, jadinya inya rancak bepander kurang sopan lawan kuitan, gara-gara kebiasaan bepander lawan kekawanannya”*( Dan juga yang menghambatnya adalah faktor teman-temannya, karena terpengaruh dari teman-temannya, sehingga dia sering terbiasa berbicara yang kurang sopan kepada orangtua, karena terbiasa berbicara dengan teman-temannya)<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa orangtua pada keluarga tersebut menghadapi beberapa hambatan dalam membina akhlak anak-anak mereka, terutama dari perilaku dan sifat anak.

Melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran orangtua di Kelurahan Alalak Tengah Rt 12 Banjarmasin dalam membina akhlak anak dilaksanakan dalam bentuk teladan, pendidikan, motivasi dan kasih sayang.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa cara orangtua dalam membina akhlak anak yaitu dengan mendidik dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan dan ketulusan, mendidik dengan keteladanan dan mendidik anak dengan mengajarkan anak tentang agama. Akan tetapi mendidik dengan memberikan hukuman kepada anak jika anak melakukan kesalahan tidak dilakukan oleh orangtua di Kelurahan Alalak Tengah Rt 12 Banjarmasin, para orangtua hanya menegur dan mengingatkan kesalahan. Cara membentuk akhlak anak yaitu dengan membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, memberika contoh yang baik terhadap anak, menggunakan bahasa yang sopan dan melibatkan anak dalam kegiatan

---

<sup>77</sup> Wawancara keluarga bapak MS pada tanggal 26 November 2020

rumah tangga seperti membersihkan rumah. Akan tetapi membuat peraturan dalam setiap rutinitas anak kurang dilakukan.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul maka dapat dianalisis bahwa peran keluarga, terutama orangtua dalam membina akhlak anak-anak mereka itu dapat diteladani. Selama observasi berlangsung, peneliti mengamati bahwa orangtua sudah mampu untuk menjadi teladan yang baik untuk anak-anak mereka, meskipun mereka sibuk untuk bekerja dan memiliki kesibukan yang lainnya. Dan yang berperan dalam pembinaan akhlaknya tersebut adalah Ayah dan Ibunya, tetapi yang lebih dominan adalah Ayahnya.

Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Alalak Tengah Rt 12 Banjarmasin terhadap orangtua menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membina akhlak anak sudah baik, yaitu dengan memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar. Seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan positif dan nilai-nilai karakter yang baik.

Dengan demikian, untuk membentuk akhlak anak harus dimulai dari orangtua, karena anak sangat cepat menerima apapun yang diajarkan dan diberikan oleh orangtua. Orangtua mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan norma agama, adat dan hukum. Mendidik anak dengan

memberi pengertian kepada anak mengenai hal-hal yang baik yang seharusnya dilakukan oleh anak. Membiasakan yang baik yang bisa ditiru oleh anak dan menjelaskan dampak dari perbuatan buruk yang akan diterima jika melakukan perbuatan buruk. Ketika mendidik anak, orangtua mengedepankan nilai kasih sayang, sehingga anak menerima apa yang diajarkan oleh orangtua.

Membiasakan memberikan pengetahuan tentang agama kepada anak dengan membiasakan anak melakukan perbuatan baik dalam keseharian anak. Mengajarkan anak mengaji dan memperkenalkan aturan agama dalam kehidupan anak. Mengajarkan sopan santun kepada anak ketika berbicara dan memasukkan anak dalam lingkungan yang mengedepankan nilai-nilai Islami dalam kehidupannya. Data di atas relevan dengan hasil observasi yang dilakukan dalam mendidik dan membina akhlak anak juga dilakukan dengan memberikan dan mengajarkan anak tentang agama dan memperkenalkan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan.

Ketika anak melakukan kesalahan, hal pertama yang dilakukan adalah menegur anak jika kedapatan anak itu berbicara kasar dan tidak sopan. Kedua, memberikan pengertian kepada anak bahwa berbicara kasar dan tidak sopan itu merupakan perbuatan yang tidak baik dan dibenci oleh Allah. Ketiga, memberikan contoh dan teladan kepada anak bagaimana bahasa yang baik dan sopan tersebut ketika berbicara dengan orang lain terutama ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Keempat, membiasakan dan melatih anak berbicara sopan dalam kesehariannya.

Mendidik dan membina akhlak anak merupakan peran orangtua. Orangtua sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak dan kepribadian anak. Kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua akan diikuti oleh anak. Karena pendidikan terhadap anak dimulai sejak anak masih berada dalam kandungan. Adapun cara mendidik anak dan membina akhlak anak yaitu dengan membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik seperti mengaji, mendengarkan lantunan ayat suci Al quran, bertutur kata yang baik, bergaul dengan cara yang baik, hormat kepada orang yang lebih tua dan mengedepankan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan. Hal semacam itu pula yang nampak pada peran orangtua yang satu dengan yang lainnya terhadap anaknya sudah berbeda-beda. Hal ini dilatar belakangi masalah pendidikan orangtua yang berbeda-beda maupun pekerjaannya.

Solat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perkembangan dan kehidupan setiap anak. Karena setiap orangtua dituntut untuk dapat mengajarkan solat kepada anak-anaknya, supaya kejiwaannya terjaga dan bias terkontrol. Peran orangtua sangat besar dalam perkembangan setiap anak, apa lagi anak yang sudah berumur baligh (*mukallaf*).

Anak cenderung lebih mudah menerapkan hal-hal yang dilihatnya dari pada hal-hal yang didengarnya, karena kemampuan berpikirnya belum berkembang secara matang, sehingga keteladanan menjadi faktor penting dari hal baik buruknya anak.

Dalam hal keteladanan yang diberikan oleh orangtua anak di keluarga untuk membina akhlak anak terlaksana dengan baik, dengan berperilaku

baik, ramah, dan sering menolong sesama begitupun keteladanan dalam aspek ibadah, orangtua di keluarga tersebut mereka sering mengajak anak-anaknya untuk solat dan mengaji.

Peran orangtua dalam keluarga di Kelurahan Alalak Tengah Rt 12 Banjarmasin dalam memberikan didikan kepada anak terutama pendidikan agama sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar orangtua yang menyerahkan dan mempercayakan anak kepada lembaga-lembaga keIslaman seperti Madrasah dan sekolah yang berciri khas Islam, serta mempercayakan pendidikan agama anak-anak mereka kepada kyai atau ustadz untuk mendapatkan ilmu agama yang lebih mendalam. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti yang menunjukkan bahwa dari ke empat orangtua yang menjadi sampel dalam penelitian ini rutin untuk mengajarkan anak melakukan kegiatan keagamaan seperti solat, membaca Al quran, mengajarkan doa-doa pendek dan lain sebagainya.